

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM (*QUANTUM TEACHING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SDN
REJOSARI 02 SEMARANG KECAMATAN SEMARANG TIMUR**

Tulus Widya Astuti¹, Sunan Baedhowi², M Yusuf Setia W³
^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang
tuluswidyaastuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Quantum Teaching learning model on the learning outcomes of social studies subjects for fourth grade students of SDN Rejosari 02 Semarang. The research used Quasy Experimental Design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. While the population used by this researcher is all class IV A and class IV B SDN Rejosari 02 Semarang. The sample used is the fourth grade students of SDN Rejosari 02 Semarang taken from the saturated sampling technique. From the data, the students' scores increased with an average posttest score of 86.8 for the experimental class and 69.8 for the control class. So it can be concluded that the Quatum Teaching learning model is effective in improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN Rejosari 02 Semarang.

Keywords : *Quantum Teaching, Learning Result, Social Studies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang. Adapun penelitian tersebut menggunakan Quasy Experimental Design bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Sedangkan populasi yang digunakan peneliti ini adalah semua kelas IV A dan kelas IV B SDN Rejosari 02 Semarang. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang diambil dari teknik sampling jenuh. Dari data nilai siswa yaitu mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 86,8 dan untuk kelas kontrol dengan nilai 69,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quatum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu

proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku

keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksi dan penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu yang belajar (sudjana,2000).

Model yang tepat yaitu model *Quantum Teaching*. Hal ini diperjelas oleh (DePorter 2005, h 8-9). Secara umum *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* awalnya melahirkan metode tander yang artinya. Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Uraikan dan Rayakan, yang diciptakan oleh Depoter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie (2014) berasal dari USA.

Menurut (DePorter) pembelajaran *Quantum Teaching* digunakan dengan pembelajaran tander yang terdiri dari Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :1) Tumbuhkan Didalam tahap ini guru harus bisa memberikan penjelasan yang menantang. Membuat peserta didik penasaran dan dapat merasakan ingin tahu tentang rangkaian pembelajaran yang akan dijelaskan kepada guru. Didalam tahap tumbuhan ini juga dapat menggali informasi tentang materi. Guru juga harus bisa memikat semua peserta didik dapat memperhatikan guru yang akan melakukan pembelajaran. Guru juga dapat menampilkan materi dengan melalui video, gambar atau benda nyata yang ada di dalam sekitar sekolah atau kelas. 2)Alami

Pada tahap ini guru harus bisa memberikan pengalaman yang dapat di mengerti oleh semua peserta didik dan bisa menciptakan rasa ingin tahu peserta didik. Tahap ini juga guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang telah peserta didik punya.

Pemberian pengalaman ini dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat materi dikemudian harinya. 3) Namai Konsep namai ini ditahap pada kegiatan inti karena didalamnya mengandung hasrat memikat pikiran otak membuat siswa penasaran dan penuh pertanyaan mengenai pembelajaran. Dalam tahap ini juga guru harus bisa menyediakan tentang konsep, model, rumus di dalam pembelajaran. 4) Demonstrasikan Pada tahap ini masih di kegiatan inti, tahap ini yaitu dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bahwa peserta didik tahu. Tahap ini juga guru bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pembelajaran ini bisa menggunakan strategi kelompok ketika mengerjakan tugas yang telah di berikan guru. Biarkan peserta didik bekerja dengan sendiri dengan hasilnya sendiri dengan kelompoknya sendiri-sendiri. Pada tahap ini guru dapat menghidupkan alunan musik karena membuat peserta didik lebih semangat dan rileks untuk mengerjakan tugasnya. 5) Ulangi Tahap ini adalah bagian dari pembelajaran penutup dimana untuk memperkuat syaraf dan daya ingatan peserta didik.

Guru dapat memberikan ulangan yang telah jelaskan. Guru juga dapat memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk bisa menjelaskannya. Adapun strateginya yaitu dapat dijelaskan “aku tahu bahwa aku tahu ini” ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberitahu pengetahuan kepada kelompok lainnya. 6) Rayakan Pada tahap ini juga terdapat pada bagian penutup pembelajaran. Perayaan ini dalam hal yang positif, dengan mengadakan perayaan kecil-kecilan membuat peserta didik lebih percaya diri dengan pembelajaran yang telah di pelajari.

Namun setiap usaha pasti tidak ada yang sempurna tapi bukan berarti kita tidak boleh merayakannya. Dengan hal ini boleh untuk merayakannya sering-sering. Untuk merayakannya bisa dengan cara tepuk tangan, bernyanyi, diberi pujian, kejutan (bisa berupa apapun yang tidak membebani siapapun).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti

Penelitian diawali dengan melaksanakan wawancara di sekolah untuk memperoleh permasalahan. Adapun masalahnya dapat menentukan populasi, sampel dan teknik sampling. Pemerolehan data awal dalam peneliti ini dapat diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV untuk mengetahui masalah yang sudah ditanyakan serta hasil belajar siswa. sebelum menggunakan perlakuan.

Peneliti membuat instrumen terlebih dahulu yaitu soal uji coba untuk materi indahnya keragaman di negeriku, peneliti menggunakan soal 40 butir soal uji coba untuk kelas IV SDN 02 Mangin dengan berjumlah 9 siswa yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022. Setelah

yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan desain *Quasy Experimental Design Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun desain tersebut terdapat *pretest* yaitu sebelum diberi perlakuan sedangkan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Dengan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan dikelas ketika sebelum di beri perlakuan. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan kelas IV B SDN Rejosari 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah *Sampling jenuh*. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitiannya menggunakan *pretest*, *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

melakukan uji coba selanjutnya peneliti mentabulasi data. Peneliti menganalisis data hasil uji coba yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 untuk menghitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan yang terakhir daya beda. Berdasarkan telah dihitung menggunakan Microsoft Excel 2013 hasil uji coba yaitu terdapat 21 soal yang telah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan soal *posttest*.

Dari hasil tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu 20 soal untuk soal *pretest* dan 20 soal untuk soal *posttest*. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan sebanyak 2 kali, yang pertama pertemuan 1 kali yaitu digunakan untuk di kelas

eksperimen dan untuk 1 kali untuk pertemuan kedua yaitu kelas kontrol. Adapun pembelajaran dikelas eksperimen yaitu menggunakan model *Quantum Teaching* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional (Ceramah). *Pretest* digunakan pada awal pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal, sedangkan *posttest* digunakan pada akhir pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dari siswa yang mendapatkan perlakuan dan siswa yang tidak diberikan perlakuan. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan pada tanggal Oktober 2022, sedangkan *pretest*

pada kelas kontrol yaitu dilaksanakan pada tanggal Oktober 2022, untuk soal nya, soal *pretest* berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.

Setelah yang melakukan diatas yaitu *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan kemudian dilakukan perlakuan selama 1 kali pertemuan yaitu 1 hari dengan materi Indahnya Keragaman di Negeriku. Lalu selanjutnya setelah melakukan perlakuan pembelajaran tersebut, kemudian diberikan *posttest*. *Posttest* pada kelas eksperimen tanggal Oktober 2022. Bisa dilihat pada tabel 4.1 yaitu hasil *pretest* dan *posttest* yang telah didapat Nilai Hasil Penelitian.

Kelompok	Keterangan	Pretest	Posttest
Eksperimen (E)	Nilai Tertinggi	80	95
	Nilai Terendah	60	75
	Rata-rata	69,8	86,8
	Siswa Tuntas	15	25
	Siswa Tidak Tuntas	10	0
Kontrol (K)	Nilai Tertinggi	70	70
	Nilai Terendah	45	50
	Rata-rata	56,2	63,6
	Siswa Tuntas	23	19
	Siswa Tidak Tuntas	2	6

Diagram 4.1 Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yang terdiri atas 25 siswa yang memperoleh dengan nilai *pretest* rata-rata yaitu 56,2 dengan nilai terendahnya 45 dan nilai tertinggi 70. Kelas eksperimen yang terdiri atas 25 siswa yang memperoleh dengan nilai

pretest yaitu 68,8 dengan nilai terendahnya 60 dan nilai tertinggi 80. Adapun pada *posttest* kelas kontrol memperoleh dengan nilai rata-rata 63,6, dengan nilai terendahnya 50 sedangkan nilai tertinggi 70. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* 86,8 dengan nilai terendahnya 75 dan nilai tertinggi 95.

95. Adapun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching* memiliki nilai rata-rata kognitifnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai belajar siswa pada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional (Ceramah).

Model *Quantum Teaching* bertujuan untuk mengetahui keefektifan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 02 Rejosari Semarang. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Experimental Design bentuk Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Adapun dalam proses pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa yaitu mempunyai pengalaman tersendiri yaitu siswa lebih bisa percaya diri menjawab pertanyaan guru sampai terlalu semangat semua siswa menunjukkan jari mau menjawab maka dari itu siswa lebih aktif, siswa juga dapat berani untuk maju kedepan seperti contohnya diberikan waktu untuk membaca kedepan oleh guru, maka dari penjelasan tersebut, sehingga hasil belajar IPS lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (ceramah) yang hanya cenderung menekankan pada

metode ceramah dan diskusi saja.

Keefektifan model pembelajaran dengan menggunakan mode pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dapat membantu proses pembelajaran dimana siswa sangat antusias, aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa lebih aktif. Dengan tersebut model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa, adapun antara lain siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan dapat memahami apa soal atau permasalahan yang sudah diberikan oleh guru. Dengan adanya perlakuan tersebut bahwa siswa lebih mudah tertarik pembelajarannya, siswa juga mampu memecahkan masalah yang ada, serta meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya nilai siswa sudah mencapai KKM dengan hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan pada kelas kontrol hasil *pretest* yang telah dilakukan dengan diperoleh yaitu 56,2 dan nilai rata-rata hasil nilai *posttest* yaitu 63,6 lalu untuk kelas eksperimen hasil *pretest* yaitu 69,8, sedangkan hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 86,8.

Keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang dapat membantu proses pembelajaran dimana siswa lebih aktif dan sangat antusias saat pembelajaran, dengan adanya tersebut proses pembelajaran menjadi menarik dan aktif. Model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat bisa dibuktikan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami apa yang diberikan pertanyaan oleh guru. Dengan adanya yang sudah

dijelaskan bahwa dapat siswa lebih mudah memahami dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang Kecamatan Semarang Timur" adapun judul tersebut dapat didapatkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan bahwa adanya kemajuan dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* kelas eksperimen. Adapun penggunaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Rejosari 02 Semarang dapat membantu dalam proses pembelajaran, dimana siswa sangat antusias saat pembelajaran dan siswa menjadi aktif dan tidak minder kepada teman lainnya, karena malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dengan adanya model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut bahwa siswa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran serta siswa mau maju kedepan untuk membacakan atau menjawab apa yang telah guru berikan. Maka dari itu model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar efektif digunakan atau

diterapkan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. Et al (2005). *Quantum Teaching Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa.
- Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Dinar Ayu Wening Palupi, M.Yusuf Setia W, Diana Endah Handayani((2019) Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.
- Enceng, Yana ; Indri Novitasari 2015. Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Trianto (2013) Mendesain Model Pembelajaran inovatif progresif, tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta: kencana Prenada Media Group.